

Komunikasi Interpersonal dan Upaya Preventif Kesehatan Gigi Untuk Menurunkan Angka *Oral Index Symplified (OHI-S)* dan Kejadian Gingivitis pada Siswa SMP Kertha Budaya Mas-Gianyar

I Nyoman Gejir¹, Sagung Agung Putri Dwiastuti² I Gusti Ayu Ratna Pramesti Dasih³,
^{1,2}Dosen Poltekkes Kemenkes Denpasar, ³Dosen Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar
Koresponden: manjir68@mail.com

ABSTRAK

Remaja merupakan salah satu kelompok rentan terhadap *gingivitis*, yang disebabkan karena terjadinya perubahan hormonal. *Gingivitis* yang sering terjadi pada remaja adalah *puberty gingivitis*, yang ditandai dengan pembengkakan pada gusi disertai dengan kebersihan gigi yang buruk. Pencegahan *gingivitis* dapat dicapai dengan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebersihan gigi, yang diukur dengan indeks *OHI-S*, dan kejadian *gingivitis* sebelum dan setelah dilakukan upaya komunikasi interpersonal (*chairside talk*) dan upaya preventif Kesehatan gigi dan mulut.

Penelitian ini adalah sebuah *action research* yang dilaksanakan mulai bulan Juni sampai dengan Oktober 2023, bertempat di SMP Kertha Budaya Mas. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 56 orang, yang diambil dari seluruh siswa kelas VIII. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisa secara univariat, yaitu untuk memperoleh rata-rata.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan rata-rata nilai *Oral Hygiene Index Simplified score*, dari 2,82 (kriteria sedang) setelah intervensi, menjadi 0,82 (kriteria baik) setelah intervensi. Kejadian *gingivitis* sebelum intervensi adalah sebanyak 42 orang (75%), dan setelah intervensi menjadi hanya 7 orang (15%) dari 46 siswa SMP Kertha Budaya Mas, ditemukan *gingivitis*.

Simpulan dari penelitian ini adalah terjadinya penurunan nilai *Oral Hygiene Index Simplified* dan jumlah kejadian *gingivitis* pada remaja di SMP Kertha Budaya Mas.

Kata kunci : *Chairside talk, OHI-S, Gingivitis*

ABSTRACT

Adolescents are one of the vulnerable groups to gingivitis, which is caused in part by hormonal changes. Gingivitis that often occurs in adolescents in puberty gingivitis, typically characterized by swelling of gums along with poor dental and oral hygiene. Prevention of gingivitis can be achieved by maintaining dental and oral hygiene.

The aim of this study is to determine the oral hygiene, measured by the OHI-S Index, and the incidence of gingivitis before and after implementing interpersonal communication effort (chairside talk) and preventive efforts for dental and oral health.

This study is an action research conducted from June to October 2023, located at SMP Kertha Budaya Mas. The sample size used in this study are 56 peoples, comprising all eight-grade students. The data obtained is analyzed univariately to obtain averages.

The results of this study show a decrease in the averages of Oral Hygiene Index Simplified score, which was 2.82 (moderate criteria) before the intervention, to 0.82 (good

criteria) after the intervention. Gingivitis occurred in 42 peoples (75%) before the intervention, and after the intervention, only 7 peoples (15,2%) out of 46 students at SMP Kertha Budaya Mas-Gianyar experienced gingivitis.

The conclusion of this study is decrease in the Oral Hygiene Index Simplified score and the number of individuals suffering from gingivitis among adolescents at SMP Kertha Budaya Mas-Gianyar following the implementation of interpersonal communication (chairside talk) and preventive measures such as dental calculus removal and tooth brushing excercises.

Keywords: Chairside talk, OHI-S, Gingivitis

Pendahuluan

Transformasi layanan primer, merupakan salah satu dari enam pilar transformasi kesehatan yang telah ditetapkan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia, dalam hal ini upaya kesehatan diarahkan pada upaya promotive dan preventive. Promosi kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku positif bagi individu, kelompok, maupun masyarakat. Salah satu unsur dari promosi kesehatan adalah pemberdayaan masyarakat, sehingga masyarakat secara sadar ikut berpartisipasi dalam membantu peningkatan derajat kesehatan masyarakat¹.

Upaya promotif sebagai bagian atau cabang dari ilmu kesehatan juga mempunyai dua sisi, yakni kombinasi antara ilmu dan seni. Implementasi promosi kesehatan merupakan penunjang dari program-program kesehatan yang lain

yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara kesehatan, dan tidak terkecuali kesehatan gigi dan mulut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terjadi peningkatan derajat kesehatan masyarakat, yaitu terjadinya peningkatan kebersihan gigi dan mulut setelah dilakukan upaya promotive melalui media *Whatsapp* pada Panti Asuhan Yos Sudarso Jakarta²

Upaya promotif dan preventif kesehatan gigi bagi anak sekolah merupakan suatu upaya yang diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut, melalui peningkatan perilaku siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Upaya ini dilakukan melalui Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS), yang diatur dalam Permenkes nomor 89 tahun 2015. Pelaksanaan UKGS tersebut terdiri dari tiga tahap, yaitu : Tahap I (Paket Minimal), Tahap II (Paket Standar), dan Tahap III (Paket Optimal). Hasil

pengabdian masyarakat diperoleh bahwa telah dilakukan revitalisasi UKGS dengan membentuk dokter cilik. Adapun kegiatan

yang dilakukan adalah promosi kesehatan gigi melalui penyuluhan, serta upaya preventif berupa: penambalan dengan *atraumatic restorative treatment*, dan *fissure sealant*. Hasil ini menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa SDN Pasar Kamis 2, setelah dilakukan pengabdian³.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, yang dapat ditunjukkan pula dengan perubahan fisik yang sangat pesat, perubahan perilaku, dan sikap seseorang. Pada masa remaja juga sering terjadi perubahan emosi, yang mungkin disebabkan karena perubahan system endokrin, perubahan hormon, sehingga sering terjadi gangguan fisik, salah satunya adalah *Puberty Gingivitis*⁴.

Faktor-faktor lokal yang dapat menyebabkan terjadinya *gingivitis* antara lain: karang gigi, sisa-sisa makanan yang terkumpul di sekitar gusi yang tidak mampu dibersihkan oleh air liur dan tidak dibersihkan oleh sikat gigi, pada gigi berjejal, yang akan mempersulit upaya menghilangkan plak. Kebiasaan lain

sebagai faktor predisposisi terjadinya *gingivitis* seperti penggunaan alat-alat atau bahan untuk membersihkan gigi yang dapat melukai gusi dan menyebabkan infeksi⁵.

Hasil pendampingan upaya promotif dan preventif kesehatan gigi dan mulut pada siswa SDIT Isantama Bandar Lampung dilaporkan bahwa, dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, terutama dalam menyikat gigi yang benar, yang diperoleh melalui penyuluhan tentang kesehatan gigi, serta pendampingan dan mengimplementasikan cara-cara menyikat gigi⁶.

Komunikasi merupakan salah satu unsur penting dalam promosi Kesehatan, karena komunikasi dapat mempengaruhi secara positif perilaku seseorang. Komunikasi dapat dilakukan melalui berbagai metode, salah satunya adalah dengan komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*). Kegiatan ini dilakukan secara bertatap muka langsung antara komunikator dengan komunikan, yang dalam pelayanan kesehatan komunikasi ini terjadi antara petugas kesehatan dengan pasien ataupun pendamping pasien¹.

Komunikasi antar pribadi dapat menimbulkan beberapa hal yang terjadi

secara bertahap, yaitu : persepsi terhadap diri sendiri (*self perception*), kesadaran pribadi (*self awareness*), dan pengungkapan diri (*self disclosure*)⁷.

Siswa Sekolah Menengah Pertama merupakan salah satu kelompok usia remaja awal yaitu antara 12 sampai 15 tahun, dan merupakan kelompok rentan terhadap terkena *Puberty Gingivitis*. Sekolah ini sudah pernah dilakukan penelitian pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan secara signifikan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa setelah dilakukan penyuluhan kesehatan gigi, dengan melibatkan komponen sekolah. Hasil wawancara dengan pihak sekolah, diperoleh informasi bahwa, sampai saat ini belum pernah dilakukan penyuluhan dan pemeriksaan gigi terhadap siswa SMP Kertha Budaya Mas dari puskesmas. Berdasarkan data dan informasi terbut, maka pengabdian tertarik melakukan penelitian tindakan tentang pemberdayaan Kader UKS dan Tenaga Kesehatan dalam upaya promotif (*chairside talk*) dan preventif terhadap *puberty gingivitis* pada remaja di SMP Kertha Budaya Mas, wilayah kerja Puskesmas Ubud I, Kabupaten Gianyar.

Tujuan dari penelitian tindakan ini ini adalah untuk meningkatkan kebersihan gigi dan mulut, serta menurunkan jumlah penderita *gingivitis* melalui upaya promotive komunikasi interpersonal (*chairside talk*) pada siswa SMP Kertha Budaya Mas, kabupaten Gianyar.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah *action research* yang dilaksanakan dalam lima tahap, yaitu : pembentukan Kader Kesehatan Gigi, Pemeriksaan Gigi dan Mulut, Promosi berupa *chairside talk*, Pembersihan Karang Gigi dan Latihan Menyikat Gigi, dan Monitoring dan Evaluasi Kegiatan. Penelitian dilakukan di SMP Kertha Budaya Mas, mulai bulan Juni sampai Nopember 2023, dengan jumlah sampel sebanyak 56 orang yang merupakan siswa SMP Kertha Budaya Mas, dan jumlah Kader Kesehatan sebanyak sepuluh orang.

Hasil penelitian dianalisis secara univariat, dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, disertai tabel untuk menjelaskan masing-masing capaian pada tiap tahap, dan dibahas dengan menggunakan referensi terkait, seperti jurnal dan buku yang relevan.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada tiap-tiap langkah, sesuai dengan siklus *action research* adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pembentukan Kader Kesehatan Gigi

Kader Kesehatan Gigi dan Mulut di SMP Kertha Budaya Mas dibentuk pada saat kunjungan pertama, yaitu tanggal 16 Juni 2023, dengan jumlah sebanyak sepuluh orang, terdiri dari : Kepala Sekolah, Para Guru, dan Tenaga Administrasi. Kegiatan ini dilanjutkan dengan pembekalan kepada Kader Kesehatan Gigi dan Mulut oleh Peneliti. Materi pembekalan adalah tentang *Gingivitis* dan Cara Menyikat Gigi yang baik dan benar. Metode dalam pembekalan ini antara lain : ceramah, diskusi, simulasi cara menyikat gigi, dan setiap Kader Kesehatan Gigi dan Mulut dibekali dengan *booklet* tentang *puberty gingivitis*.

2. Tahap Pemeriksaan dan *Chairside talk*

Pada hari yang sama, yaitu tanggal 16 Juni 2023, dilakukan pemeriksaan keadaan gigi dan mulut sasaran, untuk mengetahui kebersihan gigi dan mulutnya dengan menggunakan indeks *OHI-S*, serta mengetahui keadaan *gingiva* dari sasaran. Jumlah sasaran (Siswa SMP Kertha Budaya Mas), pada saat itu adalah sebanyak 56 orang. Hasil pemeriksaan,

tersebut dijadikan dasar rekomendasi tindakan berikutnya, dalam hal ini adalah upaya preventif berupa *scalling* yang disertai dengan pemberian penyuluhan individu berupa *chairside talk*.

Adapun gambaran kebersihan gigi dan mulut yang di ukur dengan indeks *OHI-S* sasaran pada kunjungan pertama, adalah seperti tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai *OHI-S* pada Siswa SMP Kertha Budaya Mas Sebelum Intervensi

No	Kriteria	frek	Persentase
1	Baik	3	5,3 %
2	Sedang	31	55,4 %
3	Buruk	22	39,3 %
Total		56	100 %

Tabel 1 menunjukkan bahwa, sebagian besar sasaran memiliki nilai *OHI-S* dengan kriteria sedang, yaitu sebanyak 31 orang (55,4%), dan hanya 3 orang (5,3%) dengan kriteria baik. Rata-rata *OHI-S* diperoleh 2,82 (Kriteria Sedang). Hasil pemeriksaan terhadap keadaan gusi sasaran, diperoleh bahwa sebanyak 42 orang (75%) menderita *gingivitis*, dan hanya 14 orang (25%) dengan gusi sehat.

3. Tahap Latihan Menyikat Gigi

Tahap selanjutnya setelah dilakukan pembersihan karang gigi (*scalling*), dilanjutkan dengan latihan menyikat gigi

kepada semua sasaran. Latihan ini dipandu oleh Tim Peneliti dan Kader Kesehatan Gigi, yang dilakukan dengan metode *peer teaching*. Sebelum pelaksanaan latihan menyikat gigi, lebih awal sasaran dijelaskan tentang cara menyikat gigi yang benar, selanjutnya dibentuk kelompok kecil untuk memudahkan dalam pemantauan cara menyikat gigi.

4. Tahap Monitoring Kader Kesehatan Gigi dan Mulut

Pada kunjungan berikutnya, yaitu tanggal 14 Juli 2023, dilakukan monitoring terhadap Kader Kesehatan Gigi, yang bertujuan untuk mengetahui keterlibatannya dalam menurunkan kejadian *gingivitis* dan mengingatkan siswa untuk menyikat gigi secara teratur.

Hasil monitoring terhadap Kader Kesehatan Gigi diperoleh informasi bahwa, setiap Kader Kesehatan Gigi telah secara rutin mengingatkan siswa agar menyikat gigi setiap hari dengan benar dan teratur. Pada kesempatan ini juga diserahkan poster tentang *gingivitis* untuk dipajang di setiap ruang kelas, sehingga dapat dijadikan media promosi bagi sasaran dan pembaca lain.

5. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada tanggal 25 Juli 2023, yang bertujuan untuk mengetahui kebersihan gigi dan mulut,

serta keadaan *gingiva* pada sasaran. Berdasarkan hasil pemeriksaan diperoleh data seperti tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai *OHI-S* pada Siswa SMP Kertha Budaya Mas Setelah Intervensi

No	Kriteria	frek	Persentase
1	Baik	33	71,1 %
2	Sedang	11	23,9 %
3	Buruk	0	0
Total		46	100 %

Tabel 2 menunjukkan bahwa, sebagian besar sasaran memiliki nilai *OHI-S* dengan kriteria baik, yaitu sebanyak 33 orang (71,1%), dan tidak ada dengan *OHI-S* kriteria buruk. Hasil pemeriksaan terhadap keadaan gusi sasaran, diperoleh bahwa hanya sebanyak tujuh orang (15,2%) masih menderita *gingivitis* ringan, dan 39 orang (84,8%) dengan gusi sehat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari *action research* tersebut dapat yaitu terjadinya penurunan rata-rata *OHI-S* pada siswa SMP Kertha Budaya Mas-Gianyar, dari rata-rata 2,82 (kriteria sedang) menjadi 0,82 (kriteria baik). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal, dengan metode *chairside talk* yang dipadukan dengan

upaya preventif Kesehatan gigi, kemungkinan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kebersihan gigi dan mulut. Hal ini mungkin disebabkan karena terjadinya kesadaran pribadi, terutama dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut pada siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan menyatakan bahwa komunikasi antar pribadi dapat menimbulkan beberapa hal yang terjadi secara bertahap, yaitu : persepsi terhadap diri sendiri (*self perception*), kesadaran pribadi (*self awareness*), dan pengungkapan diri (*self disclosure*)⁷. Hasil penelitian yang relevan menyatakan bahwa dengan pendampingan pada upaya promotif dan preventif kesehatan gigi dan mulut pada siswa SDIT Isantama Bandar Lampung dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, terutama dalam menyikat gigi yang benar, yang diperoleh melalui penyuluhan tentang kesehatan gigi, serta pendampingan dan mengimplementasikan cara-cara menyikat gigi⁶.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa, terjadinya penurunan frekuensi penderita *gingivitis* pada siswa SMP Kertha Budaya Mas-Gianyar, dari 75% menjadi 15,2%. Penurunan *gingivitis* ini mungkin disebabkan oleh meningkatnya

kebersihan gigi dan mulut siswa tersebut, karena kebersihan gigi dan mulut adalah salah satu factor risiko terjadinya *gingivitis*. Hasil ini didukung oleh pendapat Srigupta (2004), yang menyatakan bahwa faktor-faktor lokal yang dapat menyebabkan terjadinya *gingivitis* antara lain: karang gigi, sisa-sisa makanan yang terkumpul di sekitar gusi yang tidak mampu dibersihkan oleh air liur dan tidak dibersihkan oleh sikat gigi, pada gigi berjejal, yang akan mempersulit upaya menghilangkan plak. Kebiasaan lain sebagai faktor predisposisi terjadinya *gingivitis* seperti penggunaan alat-alat atau bahan untuk membersihkan gigi yang dapat melukai gusi dan menyebabkan infeksi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan ini dapat disimpulkan bahwa, komunikasi interpersonal (*chairside talk*), pemberdayaan Kader Kesehatan Gigi dan upaya preventif kesehatan gigi dan mulut dapat menurunkan nilai *OHI-S* atau meningkatkan kebersihan gigi dan mulut serta menurunkan frekuensi kejadian *gingivitis* pada siswa SMP Kertha Budaya Mas – Gianyar.

Daftar Pustaka

1. Notoatmodjo, S., 2012, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta : Rineka Cipta.
2. Kristianto, J., Priharti, D., dan Abral, 2018, Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Media Video melalui WhatsApp dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Gigi dan Mulut di Panti Asuhan Yos Sudarso, *Quality Jurnal Kesehatan, Vol.1, Nomor 1*, Mei 2018 : 8 - 13
3. Hatta, I, Hamdani, R., Azizah, A., dan Amalia, N., 2023, Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Revitalisasi Usaha Kesehatan Gigi Sekolah di SDN Pasar Kamis 2 Kabupaten Banjar, *Jurnal Pengabdian ILUNG, Volume 3, Nomor 2*, Nopember 2023.
4. Izzaty, RE, Suardiman, SP, Ayriza, Y, Purwandari, Hiryanto, dan Kusmaryani, RE, 2008, *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta : UNY Press
5. Srigupta, A.A., 2004, *Perawatan Gigi dan Mulut*, Jakarta; Prestasi Pustaka Publisher.
6. Arianto, Andriyani, D., dan Linasari, 2022, Pendampingan Promotif Preventif Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa SDIT Insantama Bandar Lampung, *Benguai Jejama-Jurnal Pengabdian Kesehatan, Volume 3, Nomor 3*, Desember 2022
7. Bungin, B., 2017, *Sosiologi Komunikasi, Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta : Kencana
8. Kholid, A., 2012, *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya*, Jakarta : PT. RadjaGrafindo.